

Evaluasi Kompetensi Guru IPS dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Putri Suci Rahmadani Br Sinurat ^{1*}, Nabilla Nabilla ², Nabila Arbaa Fadhilah ³

¹⁻³ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis : suci62211@gmail.com *

Abstract. *This study aims to evaluate the competence of fourth-grade social studies teachers in implementing a local wisdom-based learning model in elementary schools. The method employed is a literature review with a qualitative approach, analyzing various relevant scholarly sources. The findings reveal that the success of implementing this learning model is influenced by mastery of local wisdom content, contextual teaching strategies, active student engagement, and comprehensive evaluation practices. Teachers with deep understanding of local culture and the ability to design lessons relevant to students' lives are more effective in shaping character education. These results highlight the importance of teacher training and professional development to enhance competence in integrating local values into social studies instruction.*

Keywords: *Contextual Learning, Elementary School, Local Wisdom, Social Studies, Teacher Evaluation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi kemampuan guru IPS kelas IV dalam mempraktikkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, mengkaji bermacam sumber ilmiah yang relevan. Perolehan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran ini dipengaruhi oleh penguasaan materi kearifan lokal, strategi pembelajaran yang kontekstual, keterlibatan aktif siswa, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya lokal serta mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan pentingnya bimbingan dan pengembangan profesional guru guna mempertinggi kompetensi dalam memadukan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Evaluasi guru, IPS, Kearifan Lokal, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah mata pelajaran utama guna membangun kepribadian siswa sejak dini, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS yang kontekstual dan bermakna sebaiknya memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdasarkan pada kearifan lokal, yang menyatukan nilai-nilai kultur setempat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Aisara et al., (2020), Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal merupakan salah satu bentuk usaha untuk menjaga dan melestarikan budaya tradisional daerah, agar tetap terpelihara dan tidak punah, sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rismawati dan Al-Pansori (2025), pembelajaran IPS

berbasis konten lokal memperkuat keterkaitan materi dengan kehidupan siswa, serta lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter melalui pengalaman yang kontekstual. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat terikat pada keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan konteks lokal. Maka dari itu, penelitian ini berniat guna menilai keterampilan guru IPS kelas IV dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di SD.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Menurut Hopeman et al. (2022), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tahap pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil penyatuan dari beragam disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya yang disusun berlandaskan kenyataan serta peristiwa sosial di masyarakat. Sementara, Trianto (2012) mengartikan bahwa sasaran penting pembelajaran IPS adalah guna memperluas kemampuan peserta didik supaya memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial, bersikap positif dalam menyikapi ketimpangan yang terjadi, serta memiliki keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pribadi ataupun dalam masyarakat.

Mata Pelajaran IPS khususnya di kelas IV biasanya difokuskan terhadap pemahaman lingkungan sosial dan budaya yang lebih luas seperti kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran IPS harus kontekstual dan bermakna agar siswa dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Secara asal usul kata, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Penanaman kearifan lokal penting diajarkan kepada peserta didik dan dapat dipadukan dengan materi lain, karena membantu mereka melestarikan budaya sendiri di tengah pengaruh budaya luar. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk mengakomodasi, mengasimilasi, serta mengarahkan perkembangan budaya agar tetap sesuai dengan nilai-nilai lokal (Maharani & Muhtar, 2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan model pembelajaran dengan pendekatan yang menggabungkan nilai, norma, budaya, dan praktik lokal ke dalam cara belajar mengajar. Kearifan lokal meliputi terkait pengetahuan, dan nilai-nilai yang bertumbuh di masyarakat secara turun temurun. Oleh karena itu, pada pembelajaran ips penggunaan model ini dapat meningkatkan relevansi materi dengan

kehidupan siswa, memperkuat identitas budaya, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan sosial.

Peran Guru dalam Menerapkan Model Berbasis Kearifan Lokal

Tugas pendidik disini berpengaruh sangat penting untuk kemajuan wawasan murid akan kearifan lokal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut (Shufa, 2018) meliputi mengidentifikasi potensi daerah seperti alam, budaya, sejarah, dan kepercayaan yang berkembang sebagai dasar integrasi pembelajaran; menentukan fungsi dan tujuan yang mengarah pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa; menetapkan standar dan topik penelitian yang cocok dengan perkembangan murid, tersedia sarana pendukung, tidak bertentangan dengan nilai lokal, dan layak diterapkan; serta merangkai strategi pembelajaran dengan memilih topik lokal yang relevan dengan kompetensi inti dan dasar, menyusun materi, dan merancang evaluasi untuk menilai keterlaksanaan dan hasil pembelajaran.

Evaluasi Kemampuan Guru

Evaluasi kemampuan guru mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam merancang, mengerjakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang kompeten tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan strategi mengajar, tetapi juga harus mampu menyusun instrumen evaluasi yang sahih dan objektif, menganalisis hasil belajar siswa, serta menindaklanjuti hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Evaluasi ini mencakup bagian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, hingga guru perlu memiliki kemampuan menyeluruh dalam merancang evaluasi, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan Pendidikan (Riadi, 2017).

Pada mata Pelajaran IPS evaluasi ini sangat penting guna mengenal seberapa luas guru mampu mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS. Adapun indikatornya meliputi penguasaan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, keterlibatan siswa, dan relevansi materi dengan kehidupan lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan cara membandingkan atau membahas isi serta kesimpulan dari beberapa artikel ilmiah yang relevan dengan topik, yaitu kemampuan guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas IV sekolah dasar. Sumber yang digunakan berasal dari jurnal, buku, dokumen kebijakan pendidikan, serta

laporan penelitian yang dikumpulkan dari berbagai platform digital seperti Google Scholar dan Garuda.

Data yang didapat dianalisis memakai teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan membaca dan memahami isi artikel, lalu menyederhanakan informasi penting (reduksi data), mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau topik (klasifikasi tematik), dan menarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Untuk memastikan keakuratan hasil, peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber (triangulasi sumber) agar diperoleh gambaran yang konsisten dan jelas tentang bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang dijalankan, terdapat beberapa temuan penting terkait kemampuan guru IPS kelas IV dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Temuan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Penguasaan Materi Kearifan Lokal

Guru IPS diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian oleh Maharani & Muhtar (2022) menunjukkan bahwa guru yang memahami kearifan lokal bisa jauh efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat ke dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk menciptakan relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa.

2. Strategi Pembelajaran yang Sesuai

Penelitian oleh Aisara et al. (2020) menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Guru yang mampu merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa dengan budaya lokal akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Misalnya, kegiatan seperti kunjungan ke situs budaya atau pelibatan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran bisa menumbuhkan partisipasi murid.

3. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan murid merupakan indikator penting dalam evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian oleh Rismawati dan Al-Pansori (2025) memperlihatkan kalau pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal bisa mempertinggi motivasi dan partisipasi murid. Ketika siswa

merasa terhubung dengan materi yang diajarkan, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru perlu merancang instrumen evaluasi yang dapat menghitung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Riadi, 2017).

PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi di atas, bisa ditarik kesimpulan kalau kemampuan guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, penguasaan materi kearifan lokal oleh guru menjadi kunci utama dalam menghasilkan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang budaya dan nilai-nilai lokal akan lebih mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa.

Kedua, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi dengan masyarakat lokal dapat menghasilkan keadaan belajar yang lebih hidup dan memikat bagi murid. Hal ini selaras dengan penelitian Aisara et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal bisa mengembangkan motivasi siswa.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan oleh guru harus mencakup berbagai aspek untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang pemahaman siswa. Guru perlu merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya menghitung pengetahuan, tapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan kearifan lokal. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perolehan studi pustaka, bisa ditarik kesimpulan kalau kompetensi guru IPS dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal mencakup penguasaan materi lokal, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Guru yang memahami budaya lokal secara mendalam dan mampu mengaitkannya dengan materi pembelajaran lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan karakter siswa. Untuk itu, sangat penting untuk guru selalu mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan pendekatan lapangan guna memperoleh data empiris yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di berbagai konteks sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N. & Anggraeni, W. A., 2022. Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), pp. 141-149.
- Maharani, S. T. & Muhtar, T., 2022. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 5961-5968.
- Riadi, A., 2017. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), pp. 52-67.
- Rismawati, L., & Al-Pansori, M. J. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan*, 5(1), 43-53.
- Shufa, N. K. F., 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), pp. 48-53.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.